

PENYULUHAN PSIKOLOGIS PADA KELUARGA POLIGAMI DI KABUPATEN PIDIE

Psychological Counseling on Polygamy Families in Pidie District

Finaul Asyura¹, Herawati², Safrizan³

^{1,2,3} Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

*Corresponding Author: finaul@uui.ac.id

Abstrak

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia secara berkala dalam satu semester atau pun pertahun akademik. Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia adalah: penyuluhan psikologis pada keluarga poligami dikabupaten pidie. Poligami merupakan salah satu dari bentuk pernikahan yang ada di dunia, menemukan beragam bentuk-bentuk pernikahan yang dipraktekkan masyarakat di dunia, Poligami menjadi suatu pernikahan yang sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis pada keluarga poligami di Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Keluarga, poligami.*

Abstract

In Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System it is stated that Higher Education is obliged to carry out the Tri Dharma of Higher Education, namely: teaching, research and community service. The community service program is also carried out by the University of Ubudiyah Indonesia periodically in one semester or even per academic year. As a form of community service that can be carried out by the University of Ubudiyah Indonesia, namely: psychological counseling for polygamous families in the Pidie district. Polygamy is one of the forms of marriage that exist in the world, finding various forms of marriage practiced by people in the world, Polygamy is a marriage that has been carried out by many people from various walks of life. Therefore.

Keywords: *Counseling, Family, polygamy*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah sunnatullah yang menjadi dambaan bagi individu untuk membangun sebuah lembaga formal dalam ikatan pernikahan, yang nantinya akan

menghasilkan sebuah keturunan yang selalu berkembang (Mursalin S. & Zubaedi, 2007).

Pada umumnya perempuan berharap ia akan menjadi istri yang pertama dan

terakhir bagi suaminya, menjadi satu-satunya istri yang menyayangi dan disayangi oleh suaminya, dengan kata lain suatu saat nanti suaminya tidak akan menikah lagi dengan perempuan lain (Yuliantini & Setyaningsih, 2008)

poligami adalah perkawinan seorang laki-laki dengan lebih dari seorang perempuan dalam waktu yang bersamaan, Poligami banyak dilakukan para ulama yang justru mengerti syari'at atau hukum-hukum Islam yang mengatur tentang pelaksanaan poligami (Tihami & Sharani, 2009).

Kebanyakan pelaku poligami datang dari kalangan aristokrat, pegawai sipil bumiputra, santri, dan pedagang besar (juragan). Istri-istri bangsawan yang jumlahnya teramat banyak itu biasanya ditempatkan di keputren. Kadang, saking banyaknya selir, si bangsawan (raja) bahkan sampai lupa siapa saja selirnya.

Islam pada dasarnya menganut sistem pernikahan monogami, dimana seorang suami hanya memiliki seorang istri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang laki-laki untuk melaksanakan pernikahan poligami dengan adanya syarat yang harus dipenuhi bagi seorang yang ingin melaksanakannya. Dengan demikian, tidak semua laki-laki mampu melaksanakan poligami, mengingat beratnya syarat yang harus terpenuhi. Poligami hanya diperbolehkan bagi laki-laki yang mampu memenuhi syarat dan ketentuan bagi pelaksanaan poligami (AlFatih Suryadilaga, 2002).

Poligami menjadi topik yang marak diperbincangkan dalam masyarakat, karena keberadaan poligami yang tidak selalu disetujui, ada yang pro ada pula yang kontra (Annisa & Murtini, 2018).

Konflik yang muncul pada perempuan adalah problem dalam bentuk konflik internal keluarga, baik di antara sesama istri, antara istri dengan anak-anak tiri, maupun antara anak-anak yang berlainan ibu. Konflik yang terjadi antara istri-istri

sangat kuat, istri yang marasa kuat akan mengalahkan istri yang lemah (7).

METODE

Metode pelatihan guru ini mengikuti teknis pelaksanaan tindakan kelas yang terdiri dari 3 tahapan, yang terdiri dari tahap: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan penyuluhan.

HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Seminar

1. Perencanaan

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk penyuluhan psikologis pada keluarga poligami. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Pidie. Setelah penentuan lokasi kegiatan, penulis melakukan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan kepada Pak Geuchik seluruh Gampong Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil dari pengiriman surat tersebut, pak geuchik memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut pada tanggal 17 September 2022 pada hari Sabtu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "penyuluhan psikologis pada keluarga poligami" telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2022 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh seluruh keluarga poligami di Kabupaten Pidie sebanyak 30 orang, kegiatan penyuluhan psikologis pada keluarga poligami dilaksanakan menggunakan power point dan dipresentasikan untuk adanya informasi pengetahuan bagi para istri dalam berumah tangga.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu: respon para istri untuk penyuluhan psikologis pada keluarga poligami setelah mengikuti kegiatan seminar dan upaya menjalankan rumah tangga dengan baik. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak dari seminar yang telah dilakukan pada keluarga pologami di Kabupaten Pidie. Hasil utama yang diharapkan dari pelaksanaan seminar ini adalah seluruh keluarga poligami di Kabupaten Pidie dapat adanya hubungan yang harmonis antara istri pertama, kedua dan ketiga dengan suami.

Pelaksana evaluasi dilakukan terhadap kedua aspek yang diobservasi setelah pelaksanaan kegiatan PKM.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan seminar psikologi kesehatan untuk melihat kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat “penyuluhan psikologis pada keluarga poligami di Kabupaten Pidie”. Hasil refleksi diperlukan sebagai bentuk upaya untuk membantu mewujudkan keharmonisan dalam berumah tangga, adanya informasi pengetahuan bagi para istri dalam berumah tangga”.

B. Pembahasan

Pemilihan judul “penyuluhan psikologis pada keluarga poligami di Kabupaten Pidie” guna sebagai masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman para pengambil keputusan di bidang kesehatan dalam merencanakan atau dapat mengambil kebijakan strategis tentang dampak tekanan psikologis pada keluarga poligami.

Kegiatan seminar dilakukan dengan tema “penyuluhan Psikologi Pada Keluarga Poligami” dilaksanakan di Kabupten Pidie oleh Finaul Asyura, SKM., M.KM. Pelaksanaan seminar ini juga melibatkan 2

orang mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia yang bertugas untuk membantu pemateri dan dokumentasi lapangan.

Penyajian materi seminar menggunakan media power point lalu dipresentasikan menggunakan laptop dan proyektor serta speaker untuk memberikan pemahaman yang baik untuk para istri terkait dengan materi yang dipaparkan oleh pemateri. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi ke dalam 3 sesi, yaitu: sesi pemberian materi, tanya jawab, dan evaluasi.

Ringkasan Kegiatan

Pembukaan seminar dimulai pada Pukul 09.00 WIB dengan diawali kegiatan *ice breaker* guna memfokuskan para istri dalam penyajian materi. Kegiatan seminar berlangsung selama 270 menit; yang diawali dengan pembukaan dan mengarahkan mahasiswa untuk mendokumentasikan kegiatan. dan dilanjutkan dengan penyajian materi, yang disampaikan oleh:

- ✓ Materi “penyuluhan psikologis pada keluarga poligami” disajikan oleh Finaul Asyura, SKM., M.K.M;

Para istri menunjukkan antusias dan semangat pada setiap materi yang disajikan. Terlihat animo siswa yang memberikan tanggapan luar biasa terhadap KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat). Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari para istri dan tidak cukupnya waktu atas pertanyaan-pertanyaan siswa yang ingin diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan mengenai bagaimana cara mengatasi dampak psikologi pada keluarga poligami.

Selain para istri, dan pak geuchik gampong berharap dengan adanya kegiatan KPM ini akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan istri dalam berumah tangga yang sesuai dengan konsep islam,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai upaya refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya informasi pengetahuan bagi para istri dalam berumah tangga
2. Adanya hubungan yang harmonis antara para istri dengan suami

DAFTAR PUSTAKA

1. Mursalin S. & Zubaedi. **Menolak poligami: studi tentang undang-undang perkawinan dan hukum Islam**: Pustaka Pelajar; 2007.
2. Yuliantini F., Abidin Z. & Setyaningsih R., **Konflik Marital pada Perempuan Dalam Pernikahan Poligami yang Dilakukan Karena Alasan Agama**, *Jurnal Psikologi*, 2008;1(2).
3. Tihami H. & Sharani S., **Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap**, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009.
4. AlFatih Suryadilaga M., **Sejarah Poligami Dalam Islam**, *Jurnal Studi Gender Dan Islam Musawa*, 2002;1(1).
5. Annisa R. & Murtini H., **The Determinant of Regional Financial Information Transparency on the Official Website of Local Government**, *Accounting Analysis Journal*, 2018;7(1):43-51.